

PENGEMBANGAN BENTUK MOTIF BORDIR KERANCANG SISIK DENGAN SUMBER IDE GEOMETRIS

Hismi Addini Harosah

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
addiny.sullivan@gmail.com

Deny Arifiana

Dosen Pembimbing PKK, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
arieariqo@yahoo.com

Abstrak

Bordir kerancang mempunyai banyak jenis, salah satunya yaitu kerancang sisik yang mempunyai bentuk motif lengkung dan didalamnya terdapat motif seperti tetes air. Untuk membuat motif tersebut agar menjadi lebih bervariasi, maka upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengembangan yang bertujuan agar bentuk motif kerancang sisik lebih indah dan menarik. Pengembangan dilakukan dengan menggunakan sumber ide geometris yaitu bentuk kotak dan teknik pengembangan stilasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi terhadap 10 desain yang telah dikembangkan dan dinilai berdasarkan aspek pengembangan yaitu unsur desain, prinsip desain, keserasian pengembangan, dan kesesuaian teknik bordir. Pengumpulan data dihitung dengan memberi skor penilaian 1-5. Data yang telah terkumpul kemudian dirata-rata dan dipresentasikan menggunakan *Average Percentage* yang bertujuan untuk mengetahui hasil perhitungan keseluruhan desain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa desain 2 adalah desain yang terbaik dengan perolehan nilai rata-rata dari aspek unsur desain 4,68; prinsip desain 4,68; keserasian pengembangan 4,58; dan kesesuaian teknik bordir 4,65. Dari jumlah nilai tersebut kemudian diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,65 dengan jumlah presentase 93,25% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik. Desain yang memperoleh nilai terendah yaitu desain 8 dengan perolehan nilai rata-rata dari aspek unsur desain 3,42; prinsip desain 3,46; keserasian pengembangan 3,40; dan kesesuaian teknik bordir 3,53. Dari jumlah nilai tersebut kemudian diperoleh nilai rata-rata 3,45 dengan jumlah presentase 69% sehingga termasuk dalam kategori penilaian Cukup Baik. Namun, jika dihitung keseluruhan dari 10 desain yang dinilai dari 4 aspek, diperoleh rata-rata 4,15 dengan jumlah presentase 83,10 %. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa 10 desain hasil pengembangan termasuk dalam penilaian kategori Sangat Baik.

Kata Kunci: Pengembangan Bentuk Motif Bordir, Kerancang Sisik

Abstract

Kerancang embroidery have many types and one of them is Kerancang scales that have a simple motif forms a curved shape that is found in which there are motifs like drops of water. Efforts are being made in order Kerancang embroidery looks more varied scales that do the development that aims to form motifs scales kerancang more beautiful and attractive. Development is done by using a source of ideas and geometric shapes box refers to a stylized technique. This research is descriptive. Data collection techniques using observations of 10 designs that have been developed and evaluated based on development that is, elements of design, principles of design, harmony of development, and the suitability of embroidery technique. The collection of data is calculated by giving a score of 1-5 votes. The data has been collected and then averaged and dipresentasikan using *Average percentage* that aims to determine the results of the calculation of the overall design. The results showed that design 2 is the best design with average grades of 4,68 aspect of design elements; 4,68 design principles; harmonious development of 4,58; and 4,65 suitability embroidery techniques. Of the total value is then obtained an average value of 4,65 with a percentage of 93,25% and the amount included in the category of Very Good. The design is obtaining the lowest value is design 8 with average grades of 3,42 aspect of design elements; 3,46 design principles; harmonious development of 3,40; and 3,53 suitability embroidery techniques. Of the total value is then obtained an average value of 3,45 with 69% percentage of the amount so included in the assessment category Good Enough. However, if the calculated total of 10 designs were judged on four aspects, gained an average of 4,15 by the number of percentage of 83,10%. From the results of these calculations it can be concluded that the 10 designs included in the assessment of development outcomes Very Good category.

Keywords: *Development of Form Motif Embroidery, Kerancang Scale*

PENDAHULUAN

Busana merupakan salah satu kebutuhan primer atau pokok bagi setiap manusia sekaligus menjadi kelengkapan keperluan hidup manusia yang berfungsi untuk memenuhi peradaban dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, sehingga akan terbentuk rasa keindahan dalam berpenampilan diri. Busana diciptakan sedemikian rupa dengan berbagai variasi model, teknik hiasan, dan teknik penyelesaian yang berbeda sehingga menjadi lebih indah dan nyaman untuk dipakai. Salah satu hiasan busana yang dikerjakan dengan mesin dan tergolong paling tua, namun hingga kini masih banyak diminati para konsumen adalah bordir.

Menurut Suhersono (2011:12) Bordir berasal dari bahasa Belanda "*borduur*" yang artinya menyulam, sedangkan dalam bahasa Inggris "*embroidery*" artinya sulaman. Hal serupa juga dipaparkan oleh Gunawan (2010:39) *Embroidery* adalah bordiran pada kain yang dibuat dengan tangan atau mesin. Pada dasarnya jenis bordir dikelompokkan menjadi dua, yaitu berdasarkan teknik dasar dan teknik variasi. Teknik dasar bordir meliputi empat macam, diantaranya adalah : Setik lurus, esek, pasir, dan loncat. Teknik variasi bordir di sini adalah pengembangan dari teknik dasar bordir. Salah satu jenis teknik variasi bordir yaitu kerancang. Berdasarkan hasil wawancara pada ahli bordir sekaligus pemilik usaha busana "Sakinah Bordir" dan observasi lapangan diperoleh data mengenai bentuk motif kerancang yang umum digunakan namun belum ada perubahan dari bentuk motifnya adalah kerancang sisik. Menurut Suhersono (2011:26) mengatakan bahwa kerancang atau terawang didefinisikan sebagai teknik tutupan kecil yang dibentuk berbagai rupa seperti: melati, laba-laba, bata, batu, petak besar atau kecil, sarang tawon, bentuk bulat, ukel, menyerupai sisik, bahkan dibentuk bebas dan lain-lain, yang biasanya untuk variasi berbagai motif dan kadang dilubangi dengan cara disolder atau digunting.

Peneliti membuat pengembangan bentuk motif dari kerancang sisik karena ingin menghasilkan bentuk baru yang lebih indah dan menarik. Menurut Triyanto (2012:46) Teknik mengembangkan objek atau desain ada 4 macam, yaitu : stilasi, distorsi, transformasi, dan disformasi. Berdasarkan dari keempat teknik pengembangan desain tersebut, dipilih teknik stilasi karena disesuaikan dengan tujuan dari pengembangan ini, yaitu untuk mendapatkan bentuk-bentuk baru yang lebih indah dan lebih menarik dari bentuk sebelumnya. Proses stilasi dalam membuat desain motif dapat dilakukan dengan cara menambahkan detail satu demi satu sehingga menghasilkan bentuk yang semakin rumit.

Menurut Suhersono (2006:3) pembuatan pengembangan bentuk motif atau gambar yang dibuat harus dengan menggunakan berbagai variasi

dan kreasi berlandaskan perkembangan situasi kondisi imajinasi, yang tak lepas dari pengaruh bentuk-bentuk alam atau yang biasa disebut dengan dengan sumber ide. Macam-macam sumber ide antara lain : geometris, budaya daerah, naturalis, dekoratif, dan abstrak. Dari beberapa macam jenis sumber ide tersebut, sumber ide yang digunakan dalam penelitian ini yaitu geometris dengan bentuk kotak.

Berdasarkan hasil pra eksperimen pada kain satin, shantung, taffeta, dan organza, peneliti memilih kain organza dikarenakan hasil jadi bordir lebih terlihat rapi dan tidak meninggalkan bercak-bercak hitam pada kain setelah disolder.

Proses pengembangan harus dilakukan secara terstruktur. Menurut Triyanto (2012:33) langkah-langkah dalam melakukan proses pengembangan adalah sebagai berikut : 1)menentukan tujuan, 2)membuat konsep, 3)menentukan sumber ide, 4)membuat sketsa pengembangan sumber ide, 5)memilih sketsa terbaik, dan 6)mewujudkan hasil pengembangan.

Wujud akhir dari suatu proses pembordiran pada suatu bahan dinamakan dengan hasil akhir bordir. Pembuatan bordir yang dikerjakan dengan teknik yang benar akan menghasilkan hasil jadi bordir yang baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pengembangan desain khususnya bentuk motif dipertimbangkan dengan baik agar memenuhi kriteria kebutuhan manusia. Adapun kriteria hasil pengembangan bentuk motif bordir kerancang sisik adalah sebagai berikut : 1) unsur desain (arah, bentuk, garis, ukuran, dan warna), 2) prinsip desain (keseimbangan, keselarasan, irama, dan proporsi), 3) keserasian pengembangan, dan 4) kesesuaian teknik bordir.

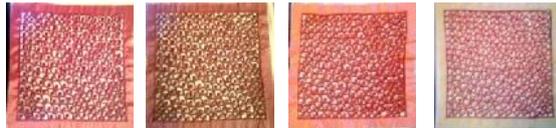
METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan mengikuti prosedur pengembangan yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:3) bahwa penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif ini dengan menggunakan prosedur penciptaan karya seni yang dijelaskan menurut Gustami (2007:211) yang terdiri dari tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan, dan tahap perwujudan. Penelitian dilakukan di laboratorium bordir Tata Busana dan untuk tahap pengambilan data dilakukan di Universitas Negeri Surabaya Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga.

Penelitian ini tanpa menggunakan variabel bebas, terikat, maupun kontrol. Namun, dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah hasil jadi dari pengembangan bordir kerancang sisik dengan sumber ide geometris.

Metode pengumpulan data menggunakan observasi yang dilakukan pada 30 orang yang terlatih dan paham akan bordir yang terdiri dari 25 orang mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah bordir, 4 dosen ahli Tata Busana dan 1 orang ahli dalam bidang bordir. Waktu penelitian dilakukan sampai pada bulan Juni 2014.

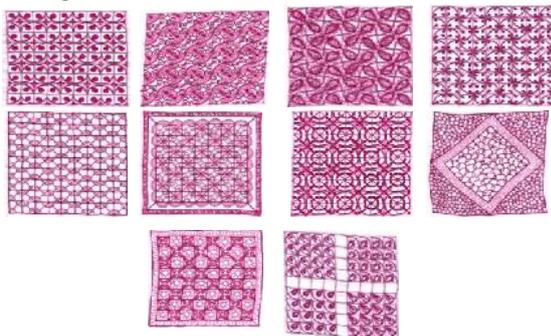
Prosedur Pelaksanaan Penelitian dilakukan mulai dari tahap pra eksperimen untuk mengetahui jenis kain yang baik untuk bordir kerancang. Kain yang digunakan diantaranya adalah kain satin, shantung, taffeta, dan organza.



Gambar 1. Hasil Pra Eksperimen

Setelah didapat kain yang baik untuk bordir kerancang sisik, maka tahap selanjutnya melakukan proses pengembangan sesuai dengan yang dijelaskan oleh Triyanto yaitu terdapat 6 langkah-langkah dalam proses pengembangan :

1. Menentukan tujuan : membuat pengembangan bentuk motif bordir kerancang sisik untuk menghasilkan bordir kerancang sisik yang lebih rumit, menarik dan bervariasi dari sebelumnya.
2. Membuat konsep : jumlah pengembangan yang dibatasi menjadi 10 desain, hasil dari pengembangan bentuk motif diterapkan pada kain, jenis kain yang digunakan yaitu kain organza, teknik pengembangan yang digunakan yaitu teknik stilasi, dan setik bordir yang digunakan sama seperti bordir kerancang sisik sebelumnya yaitu setik loncat.
3. Menentukan sumber ide : sumber ide yang dipilih yaitu geometris dengan bentuk kotak.
4. Membuat sketsa pengembangan sumber ide : membuat beberapa desain sketsa dengan mengacu pada sumber ide geometris bentuk kotak dan dengan teknik pengembangan stilasi.
5. Memilih sketsa terbaik : beberapa desain sketsa yang dibuat kemudian dipilih 10 desain terbaik untuk segera diwujudkan.
6. Mewujudkan hasil pengembangan : hasil pengembangan diwujudkan pada bahan organza.



Gambar 2. Hasil Perwujudan

Secara umum menurut Nasehudin dan Gozali (2012:131) instrumen diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan data mengenai variabel-variabel penelitian untuk kebutuhan penelitian sehingga disebut dengan instrumen pengumpul data. Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi wawancara. Adapun untuk penilaian pada lembar observasi yaitu dengan cara memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan skor penilaian menurut Sugiyono (2013:94)

Tabel 1. Skor Penilaian

SS	Sangat Setuju	Skor 5
S	Setuju	Skor 4
RG	Ragu-Ragu	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif. Menurut Nasehudin dan Gozali (2012:57) penelitian deskriptif dilakukan untuk mengungkap segala sesuatu atau berbagai aspek dari sasaran penelitiannya. Responden hanya perlu menjawab pertanyaan pada lembar check list (√) pada kolom yang disediakan. Teknik analisis deskriptif dengan menggunakan teknik deskriptif presentase menurut Nasehudin dan Gozali (2012:224) adalah sebagai berikut :

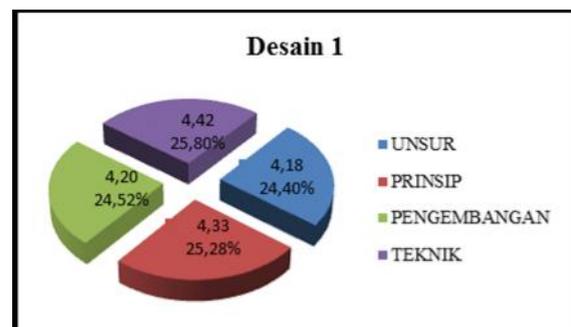
$$P = (F/N) \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Desain

Diagram berikut ini menunjukkan hasil nilai rata-rata desain ditinjau dari 4 kriteria (unsur desain, prinsip desain, keserasian pengembangan, dan kesesuaian teknik bordir).

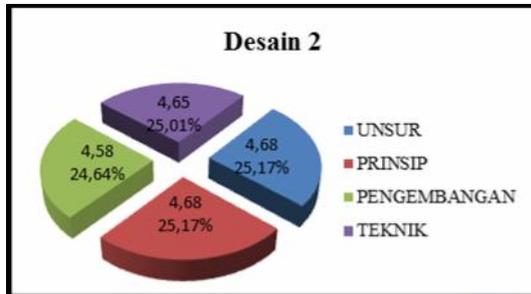
a. Desain 1



Gambar 3. Diagram desain 1

Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada desain 1 didapat pada aspek kesesuaian teknik bordir. Untuk nilai rata-rata keseluruhan pada desain 1 adalah 4,28 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik.

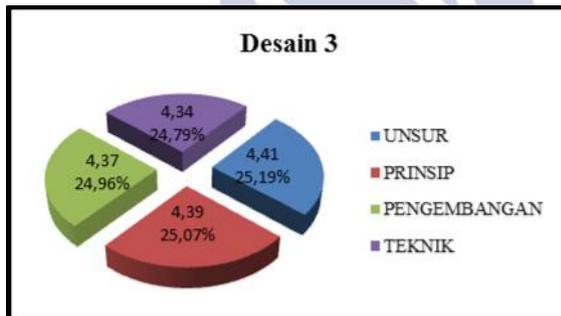
b. Desain 2



Gambar 4. Diagram desain 2

Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada desain 2 didapat pada aspek unsur dan prinsip desain. Untuk nilai rata-rata keseluruhan pada desain 2 adalah 4,65 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik.

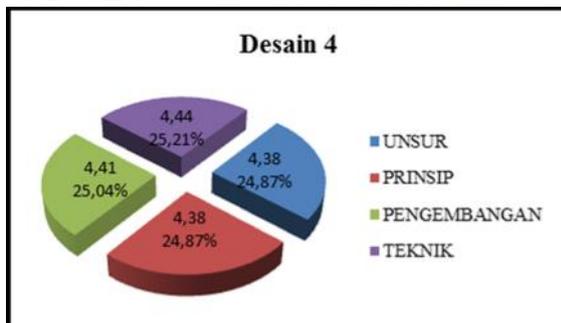
c. Desain 3



Gambar 5. Diagram desain 3

Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada desain 3 didapat pada aspek unsur desain. Untuk nilai rata-rata keseluruhan pada desain 3 adalah 4,38 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik.

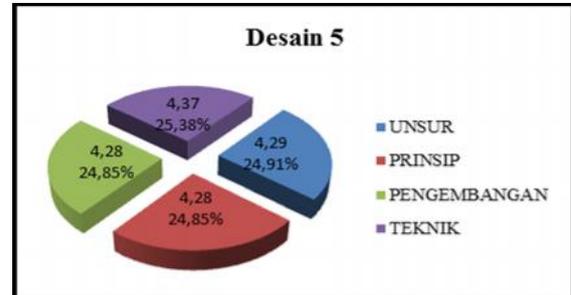
d. Desain 4



Gambar 6. Diagram desain 4

Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada desain 4 didapat pada aspek kesesuaian teknik bordir. Untuk nilai rata-rata keseluruhan pada desain 4 adalah 4,40 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik.

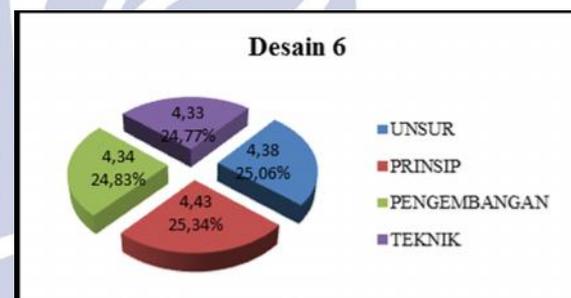
e. Desain 5



Gambar 7. Diagram desain 5

Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada desain 5 didapat pada aspek kesesuaian teknik bordir. Untuk nilai rata-rata keseluruhan pada desain 5 adalah 4,31 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik.

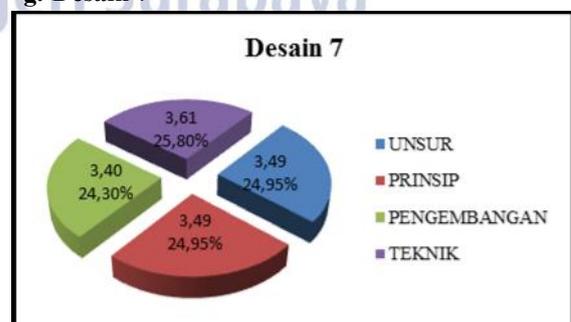
f. Desain 6



Gambar 8. Diagram desain 6

Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada desain 6 didapat pada aspek prinsip desain. Untuk nilai rata-rata keseluruhan desain 6 adalah 4,37 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik.

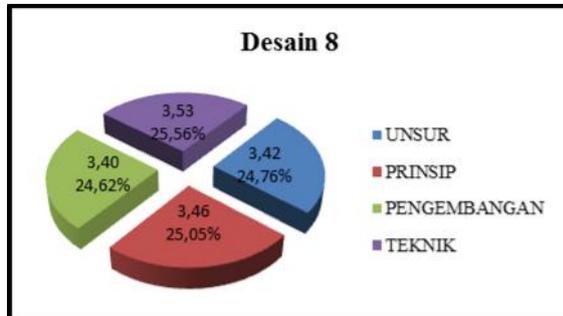
g. Desain 7



Gambar 9. Diagram desain 7

Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada desain 7 didapat pada aspek kesesuaian teknik bordir. Untuk nilai rata-rata keseluruhan pada desain 7 adalah 3,50 yang termasuk dalam kategori Cukup Baik.

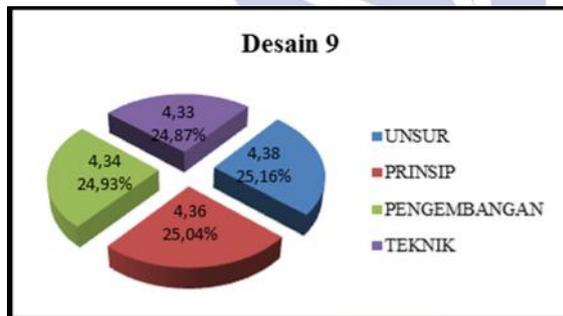
h. Desain 8



Gambar 10. Diagram desain 8

Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada desain 8 didapat pada aspek kesesuaian teknik bordir. Untuk nilai rata-rata keseluruhan pada desain 8 adalah 3,45 yang termasuk dalam kategori Cukup Baik.

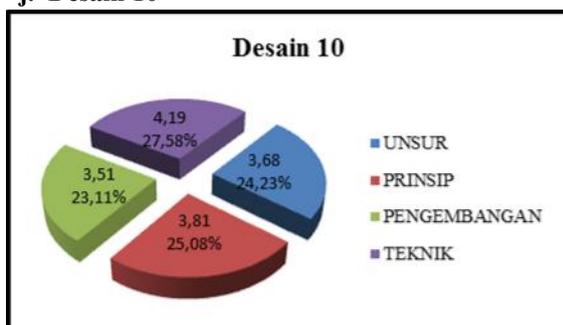
i. Desain 9



Gambar 11. Diagram desain 9

Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada desain 9 didapat pada aspek unsur desain. Untuk nilai rata-rata keseluruhan pada desain 9 adalah 4,35 yang termasuk dalam kategori Sangat Baik.

j. Desain 10



Gambar 12. Diagram desain 10

Hasil diagram di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada desain 10 didapat pada aspek kesesuaian teknik bordir. Untuk nilai rata-rata keseluruhan pada desain 10 adalah 3,80 yang termasuk dalam kategori Cukup Baik.

Berdasarkan jumlah rata-rata dari 10 desain tersebut diperoleh desain terbaik yaitu desain 2 dengan nilai rata-rata 4,65 dan jumlah presentase 93,25%. Untuk nilai terendah dieproleh pada desain 8 dengan rata-rata 3,45 dan jumlah presentase 69%.

Sementara untuk hasil nilai rata-rata keseluruhan pada 10 desain yang ditinjau dari 4 kriteria (unsur desain, prinsip desain, keserasian pengembangan, dan kesesuaian teknik bordir) yaitu 4,15 dengan jumlah presentase 83,10 % yang termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Berdasarkan hasil rata-rata dan presentase 10 desain tersebut, menunjukkan bahwa keseluruhan desain telah menerapkan 4 kriteria yaitu : 1) unsur desain, Hal ini sesuai dengan pernyataan Ernawati (2008:201) bahwa suatu rancangan tercipta melalui suatu proses totalitas berfikir dengan memadukan ilmu seni rupa dengan unsur-unsur lain yang mendukung. Unsur desain merupakan unsur-unsur yang digunakan untuk mewujudkan desain sehingga orang lain dapat membaca desain tersebut. 2) Prinsip desain, Hal ini sesuai dengan pernyataan Ernawati (2008:213) bahwa dengan adanya unsur desain kita dapat melihat wujud dari desain yang kita buat dan dengan memperhatikan prinsip-prinsip desain, sebuah desain yang kita ciptakan dapat lebih indah dan sempurna. Setiap prinsip ini tidak digunakan secara terpisah-pisah melainkan satu kesatuan dalam suatu desain. 3) Keserasian pengembangan, Hal ini sesuai dengan pernyataan Triyanto (2012:46) bahwa proses pengembangan stilasi dalam membuat desain motif dapat dilakukan dengan cara menambahkan detail satu demi satu sehingga menghasilkan bentuk yang semakin rumit. 4) Kesesuaian teknik bordir, Hal ini sesuai dengan pernyataan Kriswati (2004:61) bahwa motif-motif terawang atau kerancang merupakan teknik bordir yang paling sulit dimana terdapat motif yang letaknya berdekatan dan rumit serta terdapat proses pelubangan pada motif yang juga saling berdekatan.

PENUTUP
Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan penelitian dengan judul “Pengembangan Bentuk Motif Bordir Kerancang Sisik dengan Sumber Ide Geometris” diperoleh beberapa kesimpulan, diantaranya yaitu : Pengembangan bordir kerancang sisik dengan menggunakan sumber ide geometris (kotak) yang diterapkan pada bahan organza telah memenuhi beberapa aspek diantaranya yaitu unsur desain (ukuran, arah, garis,

dan warna); prinsip desain (Irama (*rhythm*), keseimbangan (*balance*), proporsi, dan keselarasan); keserasian pengembangan, dan kesesuaian teknik bordir.

Hasil perwujudan kesepuluh desain dari penelitian pengembangan bentuk motif bordir kerancang sisik dengan sumber ide geometris diperoleh nilai tertinggi yaitu pada Desain 2 dengan nilai rata-rata 4,65 dan nilai presentase sebesar 93,25% mendapat kategori penilaian Sangat Baik. Sementara untuk perolehan nilai terendah, yang pertama didapat pada Desain 8 dengan nilai rata-rata 3,45 dan nilai presentase sebesar 69% mendapat kategori penilaian Cukup Baik, Desain 7 dengan nilai rata-rata 3,50 dan nilai presentase 70% mendapat kategori penilaian Cukup Baik, dan Desain 10 dengan nilai rata-rata 3,80 dan jumlah presentase 76% mendapat kategori penilaian Cukup Baik.

Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dengan judul “Pengembangan Bentuk Motif Kerancang Sisik dengan Sumber Ide Geometris” diperoleh saran pada penelitian ini khususnya pada pengembangan bentuk motif bordir kerancang sisik yaitu :

1. Pengembangan desain untuk bordir kerancang sisik dengan teknik pengembangan stilasi dan sumber ide geometris bentuk kotak juga dapat menggunakan bermacam-macam bentuk geometris lainnya seperti lingkaran, segitiga, persegi panjang, dan bentuk geometris lainnya sesuai dengan ide kreatifitas masing-masing.
2. Penggunaan jenis setikan pada bordir kerancang sisik dapat menggunakan setikan lainnya selain setik loncat, misalnya setikan esek atau setikan lurus.
3. Penggunaan kain untuk bordir kerancang dapat diterapkan pada kain polyester misalnya kain satin, kain taffeta, kain satin, kain shantung, kain kaca, kain asahi, kain organza dan lainnya yang tentunya kain tersebut memiliki sifat tidak tahan panas dan ringan guna proses penyolderan (pelubangan) dapat dikerjakan dengan mudah, cepat, dan memperoleh hasil yang rapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 2*. Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang
- Ernawati, dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 3*. Jakarta : PT Macanan Jaya Cemerlang
- Gunawan, Belinda. 2010. *Kamus Mode Fashion Pro*. Jakarta : Dian Rakyat
- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista
- Kriswati, Enny. 2010. *Seni Bordir Pedoman Praktis Untuk Pemula*. Bandung : Penerbit Humaniora
- Nasehudin, Toto Syatori, dan Gozali, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung : Alfabeta
- Suhersono, Hery. 2006. *Desain Bordir Motif Etnik Geometris*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Suhersono, Hery. 2011. *Mengenal Lebih Dalam Bordir Lukis Transformasi Seni Kriya ke Seni Lukis*. Jakarta: Dian Rakyat
- Triyanto. 2012. *Mendesain Aksesori Busana*. Sleman : PT Intan Sejati Klaten